

Analysis of Factors Causing High Unemployment Rates in North Sumatra Due to the Covid-19 Pandemic

Atika Atayarisah Lubis¹, Firman Saputra², Regita Amelia³, Sarah Lylia Saragi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: atikatayarisa@mhs.unimed.ac.id; firman sap@mhs.unimed.ac.id; sarahlyliasaragi@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang hadir di Indonesia mengakibatkan banyaknya kematian dan penularan Virus Covid-19. Terkait hal tersebut, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti Physical Distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini dinilai cukup signifikan dalam memutus mata rantai penyebaran Virus Corona, namun kebijakan ini justru memukul sektor ekonomi yang mana menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tingginya pengangguran di Sumatera Utara. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Literature Review dengan cara mengkaji berbagai artikel dari penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan secara nasional pada jurnal ilmiah terakreditasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu Studi Literatur yang mana penelitian dilakukan dengan cara mengutip beberapa literatur baik dari buku, artikel, maupun karangan lainnya yang erat kaitannya dengan faktor penyebab tingginya angka pengangguran di Sumatera Utara tahun 2021 akibat Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab tingginya angka pengangguran. Diantaranya adalah pemutusan hubungan kerja secara massal, kebijakan pemerintah seperti PSBB dan PPKM, serta penutupan lapangan kerja.

Keyword: Lapangan Kerja; Pengangguran; PHK; PPKM; PSBB

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that was present in Indonesia resulted in a large number of deaths and transmission of the Covid-19 Virus. In this regard, the government issued various policies such as Physical Distancing, Large-Scale Social Restrictions (PSBB), and Restrictions on Community Activities (PPKM). This policy is considered quite significant in breaking the chain of the spread of the Coronavirus, but this policy actually hits the economic sector where it causes an increase in the unemployment rate. Therefore, this study aims to determine what factors cause high unemployment in North Sumatra. The research method carried out by researchers is Literature Review by reviewing various articles from previous studies that have been published nationally in accredited scientific journals. In this study the authors used a data collection method, namely Literary Study where research was conducted by quoting several literatures from books, articles, and other essays that are closely related to the factors causing the high unemployment rate in North Sumatra 2021 due to the Covid-19 Pandemic. The results of this study indicate that there are several factors causing the high unemployment rate. Among them are mass termination of employment relations, government policies such as PSBB and PPKM, and closure of employment opportunities

Keyword: Employment; Unemployment; layoffs; PPKM; PSBB

Corresponding Author:

Firman Saputra,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: firman sap@mhs.unimed.ac.id



1. INTRODUCTION

Corona Virus Disease 2019 merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Ini merupakan Virus baru yang pertama kali Muncul di Kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Gejala umum yang dialami oleh penderita Covid-19 adalah Demam, Kesulitan bernapas, dan Batuk kering (Teguh Ali Fikri, 2021). Akhirnya Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (World Healthy Organization) menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan. Hal ini terus berlanjut sampai akhirnya Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO resmi mengumumkan bahwa Wabah Corona Virus sebagai Pandemi Global. Dengan Hadirnya permasalahan tersebut, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengatasi Pandemi global ini. Kebijakan yang diterapkan salah satunya yaitu dengan penerapan social distancing. Social Distancing merupakan upaya dalam mengurangi kontak jarak dekat dengan banyak orang salah satunya dengan cara menghindari kerumunan atau yang biasa disebut sebagai Physical Distancing. Kedua kebijakan ini dibuat dengan harapan mampu mengurangi penularan virus Covid-19 (Indayani & Hartono, 2020).

Namun realitanya, Kebijakan ini tidak bekerja secara efektif dalam pengurangan angka kasus Covid-19, Justru Angka Kasus Covid-19 setiap harinya makin bertambah. Akibatnya Pemerintah kembali mengeluarkan Kebijakan baru yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB Merupakan kegiatan Pembatasan Wilayah tertentu yang diduga terinfeksi Coronavirus. Dengan Hadirnya Kebijakan PSBB, berbagai macam kegiatan yang menimbulkan Kerumunan diberhentikan sementara. Akibat diberlakukannya Kebijakan PSBB ini, Aktivitas masyarakat dalam kegiatan Ekonomi menjadi terbatas. Indonesia pun mengalami penurunan pendapatan, melemahnya nilai tukar rupiah, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi. Dimana hal ini juga mempengaruhi angka pengangguran yang semakin meningkat yang dapat kita lihat melalui Sektor-sektor terdampak Pandemi Covid-19 seperti sektor pariwisata, sektor rumah tangga, sektor UMKM, sektor keuangan, perdagangan, manufaktur, konstruksi, jasa, dan akomodasi (Krisnandika et al., 2021).

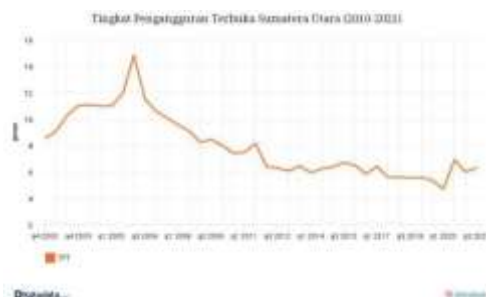
2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingginya angka pengangguran di Sumatera Utara akibat Pandemi Covid-19. Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan data dari sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh organisasi atau instansi yang relevan dengan permasalahan. Metode Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Literature Review dengan mengkaji berbagai artikel dari penelitian sebelumnya yang telah terpublikasi nasional pada jurnal ilmiah terakreditasi. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan Metode pengumpulan data yaitu Studi Kepustakaan dimana penelitian dilakukan dengan cara mengutip beberapa Literature-literature dari Buku, Artikel, dan karangan lainnya yang berhubungan erat dengan Faktor-faktor penyebab tingginya angka pengangguran di Sumatera Utara 2021 akibat Pandemi Covid-19.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Kondisi pengangguran di Sumatera Utara akibat Pandemi Covid-19

Menurut (Koto, 2021) Pandemi Covid-19 yang terjadi di Sumatera Utara menimbulkan berbagai permasalahan besar diberbagai aspek kehidupan. Karena realitanya Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah justru menambah problematika baru yang tidak kalah pelik. Beberapa perusahaan tidak memungkinkan untuk memberlakukan work from home, sehingga mereka harus memutar otak untuk mencari solusi lain agar terus beroperasi (Achiell et al., 2020). Perusahaan pun mengambil langkah yang dirasa tepat dan cermat untuk tetap bertahan pada kondisi yang tak menentu ini seperti Pengurangan waktu kerja, pengurangan Upah, bahkan pengurangan tenaga kerja (Aryastuti & Markeling, 2019)



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Sumatera Utara 2010-2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) Sumut pada Agustus 2021 mengalami peningkatan sebanyak 0,32 persen poin

menjadi 6,32% jika dibandingkan dengan data Februari 2021. Dimana hal ini dipengaruhi oleh peningkatan Jumlah Penduduk dari Februari 2021 sampai Agustus 2021 yang menganggur mengalami penambahan sebanyak 26 ribu jiwa (5,79%) menjadi 475 ribu jiwa. Sementara Penduduk yang bekerja hanya bertambah 6 ribu jiwa (0,09%). Kemudian, Peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 32 ribu jiwa (0,43%) menjadi 8,51 jiwa pada kurun waktu yang sama.

Kondisi tersebut yang mengakibatkan peningkatan tajam angka pengangguran di Sumut pada Agustus 2021. Pada Agustus 2021 penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 mencapai 814 ribu jiwa atau 7,49% dari total penduduk usia kerja. Jika dibandingkan dengan Februari 2021, Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 694 ribu jiwa atau 6,44 %. Dalam periode yang sama, sebanyak 84 ribu jiwa penduduk Sumut yang menganggur karena terdampak Covid-19. Terdapat pula 28 ribu jiwa yang menjadi bukan angkatan kerja karena terdampak Covid-19. Sedangkan Penduduk sementara tidak bekerja mencapai 59 ribu jiwa serta 643 ribu jiwa di Sumut yang mengalami pengurangan jam kerja.

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi angka pengangguran di Sumatera Utara

1) Pemutusan Hubungan Kerja akibat Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan manusia. Menurut (Muslim, 2020) Salah satu dampak yang dapat dirasakan adalah Peningkatan angka pengangguran yang diakibatkan Pemutusan hubungan kerja secara massal yang dilakukan oleh perusahaan. PHK massal ini terjadi karena menurunnya produksi akibat rendahnya tingkah permintaan barang atau jasa yang didominasi oleh sektor jasa pariwisata dan industri yang melibatkan tenaga kerja secara manual.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pengangguran di Sumatera Utara mencapai 475.000 orang pada Agustus 2021 dimana hal ini mengalami kenaikan sebesar 26.000 orang (5,79 persen) jika dibandingkan dengan Februari 2021.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di daerah perkotaan (8,35 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perdesaan (3,96 persen). TPT perkotaan mengalami peningkatan sebesar 0,91 persen, hal ini berbanding terbalik dengan TPT perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,32 persen dibandingkan Februari 2021.

BPS mencatat lapangan pekerjaan utama yang sangat berdampak terhadap kebijakan PPKM Darurat di Provinsi Sumatera Utara sebagian besar berkedudukan di daerah perkotaan (Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Pertambangan Penggalian, transportasi dan perdagangan). Hingga akhirnya Sebanyak 84.000 orang pengangguran dan 59.000 orang sementara tidak bekerja.

2) Kebijakan Pemerintah berupa PPKM dan PSBB

Semakin meningkatnya Angka Kasus Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk dapat memutuskan tali persebaran Coronavirus, Salah satunya adalah Penerapan social Distancing yaitu tindakan membatasi segala aktivitas diluar ruangan dengan cara bekerja dan besekolah dari Rumah. Namun realitanya, Kebijakan tersebut tidak cukup efektif dalam memutus mata rantai penyebaran Coronavirus. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka persebaran dari hari ke hari (SYAHRIAL, 2020) Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang dikenal sebagai Pembatasan Sosial

Berskala Besar (PSBB) dengan harapan dapat menekan angka penyebaran kasus Covid-19. PSBB Merupakan Pembatasan Aktivitas tertentu pada penduduk dalam suatu wilayah yang diduga dan ditetapkan sebagai wilayah yang terkontaminasi Virus Covid-19 (Azwar Anas, 2021).

Pembatasan Gerak untuk melakukan kegiatan berskala besar ini mengakibatkan kondisi ekonomi semakin sulit dikarenakan merosotnya daya beli masyarakat (Andriyani et al., 2021). Sedangkan perusahaan tetap harus memproduksi barang dan jasa demi kelangsungan perusahaannya agar dapat memperoleh keuntungan. Maka dari itu, untuk menghindari terjadinya kerugian lebih lanjut, maka perusahaan memilih untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja secara Massal dimana hal ini tentunya meningkatkan angka pengangguran di Sumatera Utara (Rusman, 2021).

PSBB memang diakui secara efektif dapat memutuskan penularan Covid-19, Namun kebijakan ini justru malah menghantam Sektor ekonomi terkhusus masyarakat berpenghasilan rendah karena pembatasan kegiatan diluar ruangan ini sangat berpengaruh dalam ruang gerak mereka mencari nafkah sehingga mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup

3) Lapangan Pekerjaan

Menurut (Anwar, 2020) Krisis yang pada mulanya berawal dari sektor kesehatan kini merambat ke sektor ekonomi. Aktivitas Ekonomi menurun sangat drastis sehingga berdampak pada banyak pihak, termasuk perusahaan. Meskipun demikian, justru banyak elemen masyarakat yang justru menyalahkan pihak perusahaan, baik para buruh melalui tekanan sosial, maupun pemerintah melalui kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan selama Pandemi

Banyak perusahaan dihadapkan pada situasi yang sulit. Dalam situasi Krisis seperti ini, perusahaan terpaksa melakukan Pemutusan Hubungan Kerja bahkan Penutupan Lapangan pekerjaan baik sementara

maupun permanen. Salah satu aspek kehidupan yang terkena dampak pandemic covid-19 yaitu lapangan pekerjaan. Secara signifikan penambahan jumlah pengangguran terbuka menurut Proyeksi Core Indonesia disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat akibat pandemi dan pembatasan social (jalil et al., 2020).

Kebijakan penguncian wilayah yang dilakukan untuk menahan penyebaran virus menyebabkan gangguan terhadap aktivitas ekonomi sehingga banyak perusahaan menutup usahanya dan mengalami kebangkrutan serta melakukan PHK berskala besar. Harianto menyebutkan bahwa perusahaan yang berherajdi sektor pariwisata seperti perhotelan dan biro perjalanan merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan PHK. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Sumut Denny Wardhana juga menyampaikan bahwa pandemi corona telah menyebabkan banyak hotel menghentikan operasionalnya. Sama hal nya dengan yang dialami oleh usaha biro perjalanan, banyak yang kehilangan hampir seluruh pemesanan paket wisata. Perusahaan yang melakukan PHK bertujuan untuk mengurangi jumlah beban yang ditanggung saat pandemi corona menerjang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 13 Pasal 164 dan 165 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berhak memutuskan hubungan pekerjaan terhadap karyawannya apabila suatu perusahaan mengalami kerugian. Bapak Kepala dinas tenaga kerja sumatera utara Harianto Butar butar SE, M.Si. menyampaikan bahwa sebanyak 14.000 tenaga kerja di rumahkan dan di PHK yang tersebar di 283 perusahaan.

C. *Sektor terdampak Covid-19*

1) Sektor Pariwisata

Wilayah Danau Toba merupakan salah satu kawasan Pariwisata yang banyak dikunjungi oleh Turis Domestik dan Turis Mancanegara. Setelah adanya Pandemi Covid-19 Destinasi Danau Toba semakin terpuruk. Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar Menyebabkan Penurunan Pendapatan di Sektor Pariwisata. Berdasarkan Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di tahun 2020 tercatat bahwa terdapat penurunan jumlah wisatawan ke Sumatera Utara khususnya Danau toba yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada periode 2019. Pada periode November 2020, jumlah wisatawan yang berkunjung hanya mencapai 1.366 kunjungan dari jumlah pengunjung sebelumnya mencapai 22.128 kunjungan.



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Ke Sumatera Utara

Tidak hanya itu, Beberapa Event Olahraga Bergengsi pun harus tertunda. Event dari Cabang karate dan olahraga angkat berat yang akan diadakan di Medan harus tertunda pelaksanaannya. Tidak hanya itu, Warrior Open Karate sendiri ditunda sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Selain Event Olahraga, terdapat empat event lainnya yang tercantum dalam Calender of Events Wonderful Indonesia pada 2020 terpaksa harus dibatalkan. Rincian Event yang dibatalkan adalah Event Karnaval Pesona Danau Toba yang akan digelar pada 3 s/d 5 Juli 2020. Selain itu, Samosir Music Internasional yang ditetapkan pelaksanaannya pada 7 s/d 8 Agustus 2020, Gelar Melayu Serumpun Kota Medan pada tanggal 6 s/d 8 November 2020, dan YaAhowu Nias Festival yang terjadwal pada 16 s/d 20 November 2020 (Film Video Sosial Media COVID 19 How Gain Tourism or Video in COVID 19 Through Social Media: Case Study Toba Lake Bagaimana Cara Meningkatkan Sektor Pariwisata (Kunjungan Wisatawan) Melalui Fungsi Film Atau Video Dan Media Sosial Pada Masa COVID 19 di, 2021).

2) Sektor Industri (UMKM)

Menurut (Rosita, 2020) UMKM merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga. Tidak hanya itu, UMKM juga merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah untuk tetap dapat menjalani kegiatan ekonomi secara produktif. Akibat tingginya angka penyebaran covid-19, Pemerintah menerapkan kebijakan berupa PSBB dimana hal ini memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas bisnis yang pada akhirnya berimbas pada perekonomian. Salah

satu dampak yang dirasakan oleh UMKM adalah penurunan Omzet. Untuk mengatasi hal tersebut, banyak pelaku UMKM yang memutuskan untuk meliburkan karyawannya bahkan menutup sementara usahanya.

Tidak hanya penurunan omzet, Penutupan banyaknya UMKM disebabkan oleh permintaan masyarakat yang semakin menurun, Sulitnya mencari bahan baku produksi dikarenakan banyak perusahaan yang tidak beroperasi selama pandemi, gangguan bahan baku produksi dan distribusi, serta Sulitnya pembiayaan bagi para UMKM (Kusumastuti, 2020). Saat ini Tercatat UMKM sebanyak 672.000 yang terdampak Pandemi dari total 960.000 UMKM yang ada di Sumut dan koperasi yang terdampak sebanyak 7.700 dari 11.000 koperasi yang ada. Bagi para pelaku UMKM, sangatlah penting untuk dapat beradaptasi dengan cepat ditengah Pandemi Covid-19 serta berusaha untuk terus mengembangkan inovasi terhadap produk mengikuti trend permintaan pasar dan disertai dengan transformasi layanan e-commerce.

4. CONCLUSION

Pandemi Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan Angka pengangguran di Sumatera Utara. Dimana Faktor Pertama menjadi pemicunya adalah Pemutusan Hubungan Kerja yang dilakukan secara Massal karena Rendahnya tingkat konsumsi masyarakat menyebabkan Perusahaan mengalami kerugian, Untuk menutupi hal tersebut, maka perusahaan mengambil langkah yaitu memberlakukan PHK. Faktor kedua yaitu Kebijakan yang diterapkan pemerintah berupa PSBB dan PKKM menyebabkan terbatasnya kegiatan. Sementara Faktor ketiga yaitu Penutupan Lapangan Pekerjaan karena mengalami kebangkrutan

REFERENCES

- Achiel, Y., Soffy, B., Eka, A. A., & Kumaya, J. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Pekerja "PHK, Pemotongan Gaji, Dan Motivasi Kerja". *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 1(2), 1–10.
- Andriyani, L., Gultom, A., Ketara, K., Dahlan, J. K. H. A., Timur, K. C., Tangerang, K., Dahlan, J. K. H. A., Timur, K. C., & Selatan, K. T. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMI*, 2.
- Anwar, M. (2020). Dilema PHK dan Potong Gaji Pekerja. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 173–178.
- Aryastuti, G. A. K., & Markeling, I. K. (2019). Implementasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Pekerja Di Tpa Desa Temesi Kabupaten Gianyar. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 7(5), 1. <https://doi.org/10.24843/km.2019.v07.i05.p09>
- Azwar Anas. (2021). Transformasi Bantuan Sosial Saat Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, 3(1), 257–268.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Jalil, Abdul, M., Fahri, & Kasnelly, Sri. (2020). *Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19)*. 2 (pengangguran akibat covid 19), 45–60.
- Koto, M. (2021). Financial Fragility di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 954–961. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8412%0> <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/download/8412/6703>
- Krisnandika, V. R., Aulia, D., & Jannah, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 720–729. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2227>
- Kusumastuti, A. D. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Eksistensi Bisnis Umkm Dalam Mempertahankan Business Continuity Management (Bcm). *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8(3), 224. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v8i3.4188>
- Muslim, M. (2020). Moh. Muslim : " PHK pada Masa Pandemi Covid-19 " 358. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 357–370. <https://www.worldometers.info/coronavirus>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Rusman. (2021). Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA. *Proceeding Seminar Nasional Journal*, 687–693.
- Syahrial, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ners*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1022>
- Teguh Ali Fikri, Y. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59>